BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan penjelasan pada Bab I sampai Bab IV, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Konsep Emile Durkheim tentang agama, berdasarkan atau berawal dari pemikiran bahwasanya individu tidak dapat dipahami dari faktor psikologis, biologis dan kepentingan pribadinya, namun dijelaskan dari masyarakat dan masyarakat dijelaskan dari konteks sosialnya kemudian konsepnya terbagi menjadi agama yang sacral dan yang profane dan juga agama primitive atau agama totemisme.
2. Sakral merupakan suatu hal yang suci dan diagung-agungkan, sakral memiliki arti dan nilai tersendiri di mata manusia,, sedangkan profan adalah sesuatu yang sangat biasa dan banyak dijumpai di lingkungan.
3. Pandangan Emile Durkheim tentang sacral dan profane, sacral merupakan hal-hal yang berbau supranatural dan disucikan, sacral merupakan sesuatu yang superior dan berkuasa, yang dalam kondisi normal hal-hal tersebut tidak tersentuh dan selalu dihormati sedangkan yang profane merupakan bagian keseharian dari hidup dan bersifat biasa-biasa saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Saran yang bisa penulis usulkan adalah :

Sebaiknya baik penulis maupun pembaca, dalam memahami suatu gagasan sebaiknya tidak terlalu meremehkan tentang latar belakang kehidupan sang tokoh. Justru latar belakang inilah yang mempunyai andil besar terhadap perubahan tipologi dan sifat gagasan dari suatu tokoh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id